



Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening

Winda Puspitasari ✉, Asrori

DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35724

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 7 Agustus 2019
Disetujui: 7 September 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Age Factor; Income;
Interest in Paying Professional
Zakat; Knowledge of Zakat;
Religiosity.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sejumlah 164 mahasiswa. Sampel penelitian sejumlah 118 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (2) keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (3) efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (4) persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri; (5) keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri. Saran yang dapat diberikan antara lain, mahasiswa hendaknya mengembangkan pengetahuan dan aktif mencari informasi tentang profesi guru, mahasiswa dapat memanfaatkan program praktik pengalaman lapangan dengan baik dan maksimal agar memiliki keterampilan mengajar yang baik, serta mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan kemampuan yang mereka miliki..

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the perceptions of the teacher profession and the effectiveness of field experience practice toward readiness to become a teacher with self-efficacy as an intervening variable. The population in this study were students of the 2014 batch of Accounting Education Study Program, Faculty of Economics, Semarang State University, as many as 164 students. The sample of 118 students was determined by sampling technique using proportional random sampling. Methods of data collection using questionnaires. Methods of data analysis using descriptive analysis, regression analysis, and path analysis. The results of this study show that (1) the perceptions of the teaching profession has a positive and significant influence towards the readiness to become a teacher; (2) the effectiveness of field experience practice has a positive and significant influence towards the readiness to become a teacher; (3) self-efficacy has a positive and significant influence towards readiness to become a teacher; (4) the perception of the teaching profession has a positive and significant influence towards the readiness to become a teacher through self-efficacy; (5) the effectiveness of field experience practice has a positive and significant influence towards the readiness to become a teacher through self-efficacy. Suggestions that can be given include students should develop knowledge and actively seek information about the teaching profession, students can take advantage of the practice program field experience well and maximum in order to have good teaching skills, and students can improve confidence with the abilities they have

How to Cite

Puspitasari, Winda & Asrori (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening . *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1061-1078.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: windapuspitasari205@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional yang nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu menghadapi tantangan dan ketatnya persaingan global. Pendidikan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek yang melingkupinya, mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogik. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seorang pendidik harus memiliki kesiapan untuk bersaing di dunia global. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan generasi bangsa untuk masuk ke dalam dunia kerja, dalam hal ini adalah dunia pendidikan. Kesiapan menjadi guru harusnya sudah dimiliki dan dibentuk semenjak memilih jurusan kependidikan di perguruan tinggi sesuai dengan program studi yang telah dipilih. Dalam dunia pendidikan peran seorang calon guru yaitu mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan global dan menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan teknologi.

Pemerintah menetapkan tujuan dari pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab.

Demi terwujudnya keberhasilan di dalam dunia pendidikan maka dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilannya. Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan adalah perlukannya tenaga pendidik atau guru. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dibutuhkan guru yang berkualitas dan profesional karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Guru merupakan komponen paling penting dalam sistem pendidikan karena guru memiliki tugas untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran di kelas, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tercipta output lulusan yang berkualitas dan unggul.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Hamalik (2008:39) mengemukakan bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya pendidikan. Maka dari itu, seorang guru harus menguasai kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV Pasal 10 ditegaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Ni'mah dan Oktarina (2014) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam hal ini, guru senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pen-

didikan yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Permasalahan mengenai kualitas pendidikan saat ini masih menjadi kendala yang cukup serius, yaitu kualitas pendidikan yang tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi guru profesional. Kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga patut menjadi perhatian bagi Pemerintah dan harus segera dibenahi.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengukur kompetensi seorang guru yaitu dengan mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG) setiap tahun. Uji Kompetensi Guru pada tahun 2016 menguji mengenai dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pemerintah menargetkan rata-rata nilai UKG 2016 sebesar 65. Namun pada kenyataannya, hasil rata-rata UKG nasional sebesar 53,02, rata-rata nilai kompetensi pedagogik sebesar 48,94, dan rata-rata nilai kompetensi profesional sebesar 54,77 (Gurusiana, 4/6). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah dan menunjukkan bahwa para guru belum mempunyai kesiapan yang cukup untuk menjadi guru yang profesional.

Pada saat ini telah banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik lulusan kependidikan maupun ilmu murni tetap harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dapat menjadi guru. Secara umum hal tersebut dapat menimbulkan kerugian dari segi waktu dan biaya bagi mahasiswa lulusan kependidikan. Pengalaman belajar yang telah

dilalui oleh mahasiswa lulusan kependidikan dianggap kurang melahirkan rasa profesional bagi para mahasiswanya, sehingga mereka perlu mengikuti PPG. Padahal, perguruan tinggi kependidikan memberikan pengalaman bagi mahasiswanya dalam hal pendidikan langsung dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi disebut sebagai kesiapan (Slameto, 2010:113). Dalyono (2012:166) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk readiness atau kesiapan yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Pada dasarnya banyak faktor yang pantas diperhitungkan akan mempengaruhi tingkat kesiapan dan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar menjadi guru profesional.

Fakta-fakta tersebut menggambarkan ketidaksiapan untuk menjadi guru sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan adanya permasalahan tersebut, menjadi salah satu kewajiban bagi Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidik agar para calon guru benar-benar dipersiapkan secara matang. Pemerintah melalui Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) melakukan berbagai upaya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan ilmu kependidikan kepada calon guru.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) yang senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten pada bidangnya sehingga nantinya dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni selama kuliah. Oleh karena itu sebagai LPTK, Universitas Negeri Semarang melakukan berbagai upaya salah satunya dengan memberi-

kan bekal kemampuan kepada calon pendidik melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar, baik secara teori maupun praktik. Sehingga harapannya ketika lulus, mereka benar-benar telah siap menjadi seorang guru sesuai bidang studi yang telah ditekuninya.

Pada dasarnya, lulusan dari jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang dapat fleksibel dalam memilih karir setelah lulus. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan dari jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi bekerja pada instansi pendidikan. Salah satu faktor pemicu dari hal tersebut adalah visi dari jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang terdapat dalam penelitian ini. Visi dari jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menjelaskan bahwa “Menjadi program studi bereputasi internasional, sebagai pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan ekonomi dengan menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial”.

Data tracer study dari Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa masih banyak lulusannya yang tidak berprofesi sebagai guru. Tabel data tracer study Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Periode Wisuda Tahun 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa data tracer study Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Wisuda Tahun 2016 Periode I sampai Periode IV didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa lulusan kependidikan lebih memilih untuk

bekerja pada perusahaan, bank-bank swasta maupun negeri, dan tidak memilih profesi guru sesuai latar belakang pendidikannya.

Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2012:99) menyatakan bahwa hukum kesiapan (the law of readiness) merupakan suatu proses dapat mencapai hasil yang baik apabila ditandai dengan adanya kesiapan individu. Apabila tidak ada kesiapan, maka hasilnya tidak akan baik. Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi disebut sebagai kesiapan (Slameto, 2010:113). Dalyono (2012:166) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk readiness atau kesiapan yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oruc (2011) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru tentang kesiapannya dalam mengajar harus ditunjukkan dengan sikap yang positif, jika persepsi terhadap profesi guru tersebut negatif maka kesiapannya dalam mengajar juga akan bernilai negatif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 12,18%.

Salah satu program Universitas Negeri Semarang untuk mencetak mahasiswa kepen-

Tabel 1. Data Tracer Study Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang

Bidang	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV
Instansi Pendidikan	15,38%	33,33%	28,57%	27,27%
Bank	23,08%	0%	10,71%	6,82%
Dunia Industri	7,69%	41,67%	42,86%	36,36%
Lainnya	38,46%	16,67%	10,71%	20,45%
Belum Bekerja	15,38%	8,33%	7,14%	9,09%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Sumber : Dokumentasi *Tracer Study* UNNES

didikan agar menjadi guru profesional adalah dengan memberikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Murtiningsih dan Sohadin (2014) menunjukkan bahwa pengalaman mengajar ketika praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat membentuk kesiapan mahasiswa praktikan dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa praktik pengalaman lapangan menjadi landasan awal bagi mahasiswa untuk berlatih dan bereksplorasi dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) yang menunjukkan bahwa variabel praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. Sedangkan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 30%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki atau disebut sebagai efikasi diri. Setiaji (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri juga merupakan persepsi seseorang tentang penilaian kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu. Arifin, dkk (2014) membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan akan senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan atau target tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2014) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) menyebutkan bahwa pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru tergolong rendah yaitu sebesar 3,17%. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2015) me-

nunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel prestasi PPL terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri mahasiswa pendidikan akuntansi universitas negeri semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang melalui efikasi diri sebagai variabel intervening baik secara simultan maupun parsial. Kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh generalisasi pengaruh tersebut. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sehingga digunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2010:13).

Data penelitian diambil dari data primer yang diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah disediakan jawabannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjumlah 164 orang yang tersebar dalam tiga rombel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan standar

error 5%. Hal ini menunjukkan tingkat keakuratan penelitian sebesar 95% (Wahyudin, 2015:128). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Didalam analisis inferensial terdapat uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dilakukan uji determinasi simultan dan parsial. Sedangkan pengujian hipotesis variabel yang dilakukan adalah uji pengaruh langsung dan uji pengaruh tidak langsung (uji analisis jalur).

Variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru diukur menggunakan tiga indikator, yaitu: (1) kondisi fisik, (2) kondisi psikis, dan (3) kemampuan khusus atau kompetensi. Variabel persepsi profesi guru diukur menggunakan tiga indikator, yaitu: (1) situasi guru, (2) perilaku guru, dan (3) target atau capaian guru. Variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan diukur menggunakan empat indikator, yaitu: (1) peer teaching, (2) observasi dan orientasi, (3) pelaksanaan PPL, dan (4) manfaat pelaksanaan PPL. Variabel efikasi diri diukur menggunakan tiga indikator, yaitu: (1) Magnitude (tingkat kesulitan tugas), (2) Strength (kekuatan keyakinan), dan (3) Generality (generalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kesiapan menjadi guru (Y), persepsi profesi guru (X1), keefektifan praktik pengalaman lapangan (X2), dan efikasi diri (X3) ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terdapat 39% atau sebanyak 47 responden yang menyatakan masih belum siap untuk menjadi guru. Namun sebaliknya, terdapat 61% atau sebanyak tujuh puluh satu 71 responden yang menyatakan siap untuk menjadi guru. Sehingga secara keseluruhan, kesiapan mahasiswa menjadi guru di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tergolong cukup tinggi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Persentase Kesiapan Menjadi Guru

No	Interval	Kategori	F	%
1	109 – 115	Sangat Tinggi	7	6%
2	102 – 108	Tinggi	21	18%
3	95 – 101	Cukup Tinggi	43	37%
4	88 – 94	Rendah	37	31%
5	81 – 87	Sangat Rendah	10	8%
Jumlah			118	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3. Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Profesi Guru

No	Interval	Kategori	F	%
1	86 – 92	Sangat Baik	5	4%
2	79 – 85	Baik	15	13%
3	72 – 78	Cukup Baik	37	32%
4	65 – 71	Buruk	56	47%
5	58 – 64	Sangat Buruk	5	4%
Jumlah			118	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat 51% atau sebanyak 61 responden yang menyatakan masih belum memiliki persepsi yang kurang baik mengenai profesi guru. Namun sebaliknya, terdapat 49% atau sebanyak 57 sudah dianggap memiliki persepsi yang baik mengenai profesi guru. Sehingga secara keseluruhan, persepsi profesi guru pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tergolong cukup baik

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat 48% atau sebanyak 57 responden yang menyatakan belum efektif dalam melaksanakan program praktik pengalaman lapangan. Namun sebaliknya, terdapat 52% atau sebanyak 61 responden sudah efektif dalam

Tabel 4. Analisis Deskriptif Persentase Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan

No	Interval	Kategori	F	%
1	71 – 75	Sangat Efektif	12	10%
2	66 – 70	Efektif	20	17%
3	61 – 65	Cukup Efektif	29	25%
4	56 – 60	Kurang Efektif	53	45%
5	51 – 55	Tidak Efektif	4	3%
Jumlah			118	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5. Analisis Deskriptif Persentase Efikasi Diri

No	Interval	Kategori	F	%
1	67 – 70	Sangat Tinggi	4	3%
2	63 – 66	Tinggi	22	19%
3	59 – 62	Cukup Tinggi	50	42%
4	55 – 58	Rendah	25	21%
5	51 – 54	Sangat Rendah	17	15%
Jumlah			118	100%

Sumber: Data diolah, 2018

melaksanakan program praktik pengalaman lapangan. Sehingga secara keseluruhan, keefektifan praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tergolong cukup efektif.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa terdapat 36% atau sebanyak 42 responden yang menyatakan bahwa efikasi yang dimiliki masih rendah. Namun sebaliknya, terdapat 64% atau sebanyak 76 responden yang menyatakan bahwa efikasi yang dimiliki sudah cukup tinggi untuk menjadi guru. sehingga secara keseluruhan, efikasi diri pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi Univer-

sitas Negeri Semarang tergolong cukup tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada model regresi pertama diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang nilainya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Pada model regresi kedua dengan efikasi diri sebagai variabel dependen juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang nilainya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal.

Uji linearitas yang digunakan adalah Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa pada model regresi pertama diperoleh nilai R Square sebesar 0,623 dengan jumlah N sebesar 118, maka nilai c_2 hitung adalah $118 \times 0,623 = 73,514$. pada model regresi kedua diperoleh nilai R Square sebesar 0,396 dengan jumlah N sebesar 118, maka nilai c_2 hitung adalah $118 \times 0,396 = 46,728$. Nilai c_2 hitung dibandingkan dengan c_2 tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 didapat nilai c_2 tabel adalah 141,030. Oleh karena itu nilai c_2 hitung < c_2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan ini memiliki hubungan linear.

Hasil uji multikolonieritas pada model regresi pertama dan model regresi kedua diketahui bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi pertama dan kedua

Tabel 6. Model 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	24.133	4.119		5.858	.000
	Persepsi Profesi Guru	.137	.064	.200	2.124	.036
	Keefektifan PPL	.405	.079	.483	5.137	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 7. Model 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	7.823	6.580		1.189	.237
	Persepsi Profesi Guru	.352	.092	.291	3.827	.000
	Keefektifan PPL	.440	.122	.297	3.594	.000
	Efikasi Diri	.600	.131	.340	4.590	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

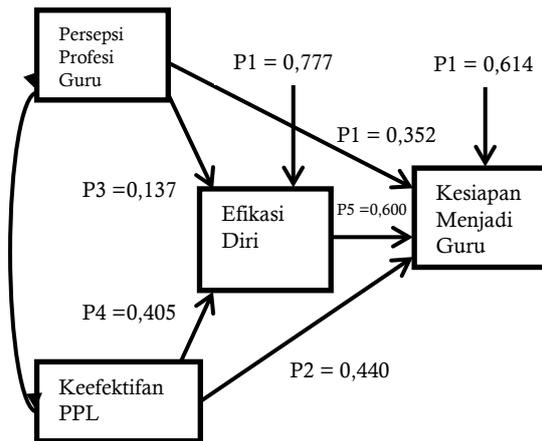
Sumber: Data diolah, 2018

menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pertama dan kedua tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil persamaan regresi model 1 pada Tabel 6 diperoleh persamaan $ED = 24,133 + 0,137 PPG + 0,405 KPPL + e1$. Nilai $e1 = 0,777$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pertama, apabila terjadi peningkatan variabel persepsi profesi guru (PPG) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan efikasi diri (ED) sebesar 0,137 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kedua, apabila terjadi peningkatan variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan (KPPL) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan efikasi diri (ED) sebesar 0,405 satuan dengan as-

umsi variabel independen lainnya tetap. Ketiga, nilai $e1$ sebesar 0,777 merupakan variance variabel efikasi diri (ED) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan.

Hasil persamaan regresi model 2 pada Tabel 7 diperoleh persamaan $KMG = 0,7823 + 0,352 PPG + 0,440 KPPL + 0,600 ED + e2$. Nilai $e2 = 0,614$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pertama, apabila terjadi peningkatan variabel persepsi profesi guru (PPG) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan menjadi guru (KMG) sebesar 0,352 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kedua, apabila terjadi peningkatan variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan (KPPL) sebesar satu satuan, maka akan



Gambar 1. Model Analisis Jalur

menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan menjadi guru (KMG) sebesar 0,440 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Ketiga, apabila terjadi peningkatan variabel efikasi diri (ED) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan menjadi guru (KMG) sebesar 0,600 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai e^2 sebesar 0,614 merupakan variance variabel kesiapan menjadi guru (KMG) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel persepsi profesi guru, keefektifan praktik pengalaman lapangan, dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada Gambar 1.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,352. Berdasarkan hasil tersebut, H1 yang menyatakan bahwa “persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai profesi guru maka kesiapan mahasiswa

untuk menjadi guru akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 memiliki persepsi mengenai profesi guru yang baik berjumlah 49%. Dengan kata lain sebanyak 57 responden dari 118 responden mengaku bahwa mereka memiliki persepsi yang baik mengenai profesi guru. sebanyak 61 responden atau sebesar 51% yang mengaku masih belum memiliki persepsi yang baik mengenai profesi guru. Hal ini berarti bahwa persepsi memiliki peran atau pengaruh dalam kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan, apabila persepsi mahasiswa mengenai profesi guru ditingkatkan secara baik, maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku perencanaan atau theory of planned behavior oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa konsep norma subyektif (subjective norm) adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan berhubungan dengan persepsi profesi guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (1993:220) yang mengatakan bahwa pada dasarnya banyak faktor yang pantas diperhitungkan akan mempengaruhi tingkat kesiapan dan kemampuan guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oruc (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan hasil bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Mengingat bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru, maka diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan aktif mencari informasi tentang profesi guru, misalnya dengan cara mengikuti

seminar kependidikan.

Pengaruh Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,440. Berdasarkan hasil tersebut, H2 yang menyatakan bahwa “keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin efektif praktik pengalaman lapangan yang telah ditempuh oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 telah menempuh praktik pengalaman lapangan yang efektif berjumlah 52%. Dengan kata lain sebanyak 61 responden dari 118 responden mengaku bahwa mereka telah menempuh praktik pengalaman lapangan secara efektif. sebanyak 57 responden atau sebesar 48% belum menempuh praktik pengalaman lapangan secara efektif. Hal ini berarti bahwa praktik pengalaman lapangan memiliki peran atau pengaruh dalam kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan, apabila mahasiswa telah menempuh praktik pengalaman lapangan secara efektif, maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga akan semakin tinggi

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2012) agar proses belajar mencapai hasil yang baik maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Thorndike di dalam penelitiannya menemukan hukum primer belajar, salah sa-

tunya adalah hukum latihan (the law of exercise). Hukum latihan yang dikemukakan oleh Thorndike menunjukkan bahwa hubungan antara koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Oleh karena itu hukum latihan ini memerlukan tindakan belajar sambil bekerja (learning by doing). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan seorang mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru akan lebih baik dan kuat apabila sering melakukan latihan, yaitu pada saat melaksanakan program praktik pengalaman lapangan di sekolah mitra.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) yang menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional yang memberikan pengaruh sebesar 15,44%. Novitasari, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi jurusan Pendidikan IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih dan Sohidin (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru baik secara parsial maupun simultan

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Efikasi Diri

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,137. Berdasarkan hasil tersebut, H3 yang menyatakan bahwa “persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin baik persepsi maha-

siswa mengenai profesi guru maka efikasi diri yang dimiliki mahasiswa juga semakin tinggi.

Theory of planned behavior oleh Ajzen (1991) menyebutkan bahwa suatu persepsi akan mengakibatkan niat perilaku yang selanjutnya menimbulkan suatu keyakinan perilaku individu tertentu. Mahasiswa kependidikan yang nantinya menjadi calon guru akan mendapatkan informasi, wawasan atau pengetahuan, dan pengalaman mengenai profesi guru. Oleh karena itu, dari informasi, wawasan, dan pengalaman yang telah diperoleh maka akan menimbulkan persepsi yang nantinya berpengaruh terhadap keyakinan dari setiap individu untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maryanti dan Subowo (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap self efficacy. Besarnya kontribusi persepsi profesi guru terhadap self efficacy sebesar 5,62%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, serta penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Pengaruh Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Efikasi Diri

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,405. Berdasarkan hasil tersebut, H4 yang menyatakan bahwa “keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin efektif praktik pengalaman lapangan yang telah ditempuh oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki mahasiswa.

Hukum latihan yang dikemukakan

oleh Thorndike menunjukkan bahwa hubungan antara koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lebih baik, jika dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lemah. Mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sudah melaksanakan praktik pengalaman lapangan secara efektif maka akan meningkatkan efikasi dirinya untuk berprofesi sebagai guru. Sedangkan mahasiswa yang kurang terampil dalam mengajar sehingga praktik pengalaman lapangan kurang efektif maka akan menurunkan efikasi dirinya untuk berprofesi sebagai guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap efikasi diri. Besarnya kontribusi variabel praktik pengalaman lapangan terhadap efikasi diri sebesar 6,71%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, serta penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai koefisien 4,590. Berdasarkan hasil tersebut, H5 yang menyatakan bahwa “efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 telah memiliki efikasi diri yang cukup tinggi berjumlah 64%. Dengan kata lain sebanyak 76 responden dari 118 responden mengaku bahwa mereka telah memiliki efikasi diri yang cukup tinggi untuk menjadi guru. sebanyak 42 responden atau sebesar 36% belum memiliki efikasi diri yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa memiliki peran atau pengaruh dalam kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan, apabila mahasiswa telah memiliki efikasi diri yang tinggi, maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori karier kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Lent (2000) yang mengemukakan bahwa dengan teori karier kognitif sosial merupakan suatu usaha baru untuk memahami melalui proses mana orang membentuk kepentingan, membuat pilihan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan atau pekerjaan. Efikasi diri atau self efficacy mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk tugas yang telah diberikan. Hasil harapan adalah keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi sebagai akibat dari melakukan perilaku tertentu. Biasanya, hasil harapan dibentuk melalui pengalaman belajar masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung serta hasil yang dirasakan dari pengalaman.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 16,32% dan efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) yang menunjukkan bahwa

secara parsial variabel efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 4,62%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI Jurusan TE FT UM angkatan 2010.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dari hasil uji sobel yang telah dilakukan, diperoleh nilai sobel test sebesar 0,352 dengan nilai probability sebesar 0,03087261 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan bahwa “persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Artinya bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa tersebut untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Variabel persepsi profesi guru secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji jalur (analysis path) bahwa variabel efikasi diri terdapat pengaruh mediasi atau intervening. Sesuai dengan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 8,22%, sedangkan besarnya pengaruh langsung sebesar 35,2% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 43,42%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap

kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, dalam hubungan antara persepsi profesi guru dengan kesiapan menjadi guru, variabel efikasi diri dapat disebut dengan variabel partial mediation.

Hasil penelitian selaras dengan theory of planned behavior oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh pada efikasi diri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oruc (2011) dan Rahmawati (2016) bahwa pada kedua penelitian tersebut persepsi profesi guru berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dari hasil uji sobel yang telah dilakukan, diperoleh nilai sobel test sebesar 0,440 dengan nilai probability sebesar 0,00159017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H7 yang menyatakan bahwa “keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin efektif praktik pengalaman lapangan yang ditempuh mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa tersebut untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji jalur (analysis path) bahwa variabel efikasi diri terdapat pengaruh mediasi atau intervening. Sesuai

dengan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh tidak langsung 24,3% sebesar, sedangkan besarnya pengaruh langsung sebesar 44% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 68,3%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, dalam hubungan antara keefektifan praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan menjadi guru, variabel efikasi diri dapat disebut dengan variabel partial mediation.

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2012) agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu untuk belajar. Salah satu hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (the law of exercise). Hukum latihan menunjukkan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Berdasarkan teori kognitif sosial dari Bandura dalam Lent (2000), social cognitive carer theory berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (efikasi diri, hasil harapan, dan tujuan) untuk membantu membentuk arah pengembangan pekerjaannya kelak. Hasil harapan dibentuk melalui pengalaman belajar masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung serta hasil yang dirasakan dari pengalaman. Untuk menumbuhkan keyakinan seseorang untuk menjadi guru yaitu harus memiliki pengalaman. Pengalaman yang baik akan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh sebab itu pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki mahasiswa dalam mengajar maka akan semakin menumbuhkan keyakinan diri dan kesiapannya untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) yang menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan berkontribusi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 telah memiliki efikasi diri yang cukup tinggi berjumlah 64%. Dengan kata lain sebanyak 76 responden dari 118 responden mengaku bahwa mereka telah memiliki efikasi diri yang cukup tinggi untuk menjadi guru. sebanyak 42 responden atau sebesar 36% belum memiliki efikasi diri yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa memiliki peran atau pengaruh dalam kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan, apabila mahasiswa telah memiliki efikasi diri yang tinggi, maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori karier kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Lent (2000) yang mengemukakan bahwa dengan teori karier kognitif sosial merupakan suatu usaha baru untuk memahami melalui proses mana orang membentuk kepentingan, membuat pilihan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan atau pekerjaan. Efikasi diri atau self efficacy mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk tugas yang telah diberikan. Hasil harapan adalah keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi sebagai akibat dari melakukan perilaku tertentu. Biasanya, hasil harapan dibentuk melalui pengalaman belajar masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung serta hasil yang dirasakan dari pengalaman.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 16,32% dan efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) yang menunjukkan bahwa

secara parsial variabel efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 4,62%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI Jurusan TE FT UM angkatan 2010.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dari hasil uji sobel yang telah dilakukan, diperoleh nilai sobel test sebesar 0,352 dengan nilai probability sebesar 0,03087261 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan bahwa “persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Artinya bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa tersebut untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Variabel persepsi profesi guru secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji jalur (analysis path) bahwa variabel efikasi diri terdapat pengaruh mediasi atau intervening. Sesuai dengan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 8,22%, sedangkan besarnya pengaruh langsung sebesar 35,2% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 43,42%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap

kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, dalam hubungan antara persepsi profesi guru dengan kesiapan menjadi guru, variabel efikasi diri dapat disebut dengan variabel partial mediation.

Hasil penelitian selaras dengan theory of planned behavior oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh pada efikasi diri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oruc (2011) dan Rahmawati (2016) bahwa pada kedua penelitian tersebut persepsi profesi guru berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dari hasil uji sobel yang telah dilakukan, diperoleh nilai sobel test sebesar 0,440 dengan nilai probability sebesar 0,00159017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H7 yang menyatakan bahwa “keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014” diterima. Artinya bahwa semakin efektif praktik pengalaman lapangan yang ditempuh mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa tersebut untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji jalur (analysis path) bahwa variabel efikasi diri terdapat pengaruh mediasi atau intervening. Sesuai

dengan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh tidak langsung 24,3% sebesar, sedangkan besarnya pengaruh langsung sebesar 44% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 68,3%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh langsung. Oleh karena itu, dalam hubungan antara keefektifan praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan menjadi guru, variabel efikasi diri dapat disebut dengan variabel partial mediation.

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2012) agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu untuk belajar. Salah satu hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (the law of exercise). Hukum latihan menunjukkan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Berdasarkan teori kognitif sosial dari Bandura dalam Lent (2000), social cognitive carer theory berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (efikasi diri, hasil harapan, dan tujuan) untuk membantu membentuk arah pengembangan pekerjaannya kelak. Hasil harapan dibentuk melalui pengalaman belajar masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung serta hasil yang dirasakan dari pengalaman. Untuk menumbuhkan keyakinan seseorang untuk menjadi guru yaitu harus memiliki pengalaman. Pengalaman yang baik akan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh sebab itu pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki mahasiswa dalam mengajar maka akan semakin menumbuhkan keyakinan diri dan kesiapannya untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) yang menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan berkontribusi

terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi jurusan Pendidikan IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (2) Keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (3) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (4) Keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (5) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (6) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui efikasi diri sebagai variabel intervening, (7) Keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesi-

apan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru mempengaruhi efikasi diri dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya mengembangkan pengetahuan dan aktif mencari informasi tentang profesi guru, misalnya dengan cara mengikuti seminar keguruan atau kegiatan seminar-seminar lain seputar dunia pendidikan yang nantinya dapat menciptakan persepsi yang baik terhadap profesi guru sehingga dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keefektifan praktik pengalaman lapangan mempengaruhi efikasi diri dan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa dapat memanfaatkan program praktik pengalaman lapangan dengan baik dan maksimal agar memiliki keterampilan mengajar yang baik sehingga dapat membantu meningkatkan kesiapan mahasiswa berprofesi menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan kemampuan yang mereka miliki, baik di dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel intervening yang digunakan termasuk partial mediation. Artinya bahwa efikasi diri belum mampu secara sempurna memediasi hubungan variabel persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap variabel kesiapan menjadi guru, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain untuk dijadikan sebagai variabel intervening. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan melibatkan variabel independen lain di luar variabel yang telah diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. 2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph. D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. 3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian. 4. Drs. Asrori, MS., Dosen pembimbing dengan kesabaran serta tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahnya. 5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. 6. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. 7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah. 8. Teman-teman seperjuangan Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, L. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ariani, R. P. (2016). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011. *JUPE UNS*, 1(1), 1-21.
- Arifin, M., Setiadi Cahyono Putro, & Putranto, H. (2014). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 129-136.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, T. (2017). Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE Unnes Angkatan 2013). *Economic Education Analysis Journal*, 1-12.
- Chasanah, U. (2014). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Penguasaan Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Prodi Pendidikan Akuntansi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2013). *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-11, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gurusiana. (2018). Berapa Standart Nilai UKG. Diakses dari <http://arymugiasih.gurusiana.id/article/berapa-standart-nilai-ukg-2017-1016230>. Pada tanggal 4 Juni 2018, pukul 14.00 WIB.
- Ibrahim, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Lent, R. W., Steven D. Brown, & Gail Hackett. (2000). Contextual Supports and Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36-49.
- Lutfiyani, N. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryanti, Dan Subowo. (2017). Peran Self Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-11. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ni'mah, F. U., & Nina Oktarina. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa

- Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sri Sumaryati. (2013). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik. *JUPE UNS*, 1(2), 1–14.
- Oruc, N. (2011). The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers : Attitudes towards Being a Teacher. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 83–87.
- Pratama, B. R., Niswah Lutfiyani, & Irtifah Nugrahaini. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Profisional dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi / Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11–17.
- Raeni, & Rizki Yuli Purnami. (2013). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis SAK IFRS dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Rahmawati, N. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Rifa'i, A., & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110–118. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5105>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, R & D Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. (Diunduh 15 Maret 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (Diunduh 15 Maret 2018).
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES Press